



## Manajemen Penerimaan Santri Baru Di Pondok Pesantren Busra Chalid Palangka Raya

Ajatul Ajatul

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

A. Fadchur Rahman Z.

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

Korespondensi penulis: [ajabangtul12@gmail.com](mailto:ajabangtul12@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to determine how the management of admission of new students at Busra Chalid Islamic Boarding School in Palangka Raya. The research method used is descriptive method using a qualitative approach. The techniques used in data collection are observation, interview, and documentation. Data were obtained from observations and interviews with the subjects of this study, namely the head of the boarding school, the chairman of the new student admission committee, and several new student admission committee members at Busra Chalid Islamic Boarding School in Palangka Raya. The results of this study indicate that, the management activities of new santri admission include the admission planning process and the implementation of santri admission. The process of implementing new student admission activities at Busra Chalid Islamic Boarding School Palangka Raya includes: 1) Formation of the New Santri Admission Committee. 2) Meeting of the New Student Admission Committee. 3) Making and installing admission announcements. 4) Registration. 5) Selection. 6) Determination of accepted students. 7) Announcement of accepted students. 8) Re-registration and the last process, namely; 9) Student Orientation.*

**Keywords:** *New student management, Islamic boarding school, Palangka Raya*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen penerimaan santri baru di Pondok Pesantren Busra Chalid palangka Raya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan subjek penelitian ini, yakni pimpinan pondok, ketua Panitia Penerimaan santri baru, dan beberapa orang panitia penerimaan santri baru di Pondok Pesantren Busra Chalid palangka Raya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, kegiatan manajemen Penerimaan santri baru mencakup proses perencanaan Penerimaan dan pelaksanaan penerimaan santri. Proses pelaksanaan kegiatan penerimaan santri baru di Pondok Pesantren Busra Chalid Palangka Raya diantaranya meliputi: 1) Pembentukan Panitia Penerimaan Santri Baru. 2) Rapat Panitia Penerimaan santri baru. 3) Pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan. 4) Pendaftaran. 5) Seleksi. 6) Penentuan Santri yang diterima. 7) Pengumuman santri yang diterima. 8) Daftar Ulang dan Proses terakhir yakni; 9) Orientasi Santri.

**Kata kunci:** Manajemen Santri baru, Pondok Pesantren, Palangka Raya

### PENDAHULUAN

Pondok pesantren adalah salah satu sistem pendidikan yang muncul di Indonesia. Organisasi pendidikan Islam ini didirikan setelah Islam diperkenalkan ke Indonesia dan mendapatkan popularitas selama bulan Ramadhan. Saat ini, ada banyak organisasi yang dikenal sebagai pesantren yang mengajarkan berbagai konsep Islam klasik di bidang fikih, aqidah, tasawuf, dan studi Islam. Menurut Abdurrahman Wahid, pesantren merupakan subkultur budaya yang memiliki elemen-elemen utama, yaitu pola kepemimpinan yang berada di luar kepemimpinan pemerintah desa, literatur universal yang telah dipertahankan selama berabad-

abad, dan sistem nilai yang terpisah dari sistem yang dianut masyarakat luas. Kekuatan pesantren sangat erat kaitannya dengan sistem manajemen yang telah dijelaskan. Manajemen yang dipraktekkan di dalam biara tidak hanya terfokus pada pencapaian tujuan organisasi, tetapi lebih pada pengembangan moral, mental, dan spiritual para santri (Kemal et al., 2021).

Dalam susunan komponen pendidikan, peserta didik memiliki posisi yang terpenting, karena jika tidak ada peserta didik, pendidikan tidak akan mungkin terlaksana. Peserta didik merupakan objek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, keberadaan peserta didik itu tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan saja, tetapi keberadaan peserta didik juga merupakan bagian untuk menciptakan suatu lembaga pendidikan yang bermutu. Dengan demikian, untuk mencapai suatu keberhasilan pendidikan perlu diadakannya suatu kegiatan rekrutmen peserta didik.

Rekrutmen adalah proses untuk mencari, mempresentasikan, mendiskusikan, dan mendorong siswa untuk belajar di sekolah manapun, baik itu sekolah negeri maupun swasta (Kompri, 2017). Sistem rekrutmen seperti ini sangat penting untuk dilakukan di setiap organisasi atau sekolah, karena bertujuan untuk melihat kemampuan yang dimiliki oleh para calon peserta didik dan memastikan bahwa mereka dapat disesuaikan dengan kapasitas yang dimiliki.

Penerimaan santri baru (PSB) adalah prosedur administrasi untuk menyeleksi santri baru. Proses PSB dilakukan secara manual maupun dengan memanfaatkan teknologi yang saat ini semakin berkembang di setiap sekolah, khususnya pondok pesantren (Yulianeu & Sodik, 2019). Penerimaan santri baru merupakan peristiwa penting bagi lembaga, dalam titik awal yang menentukan tugas lembaga, kegagalan seorang santri baru dapat mengindikasikan kegagalan sebuah kelas dalam organisasi. Kegiatan pertama yang dilakukan biasanya adalah menyeleksi calon santri. Ada beberapa langkah-langkah penerimaan santri baru pada garis besarnya adalah sebagai berikut: a. Membentuk panitia, b. Menentukan syarat pendaftaran calon, c. Menyediakan formulir pendaftaran, d. Pengumuman pendaftaran calon, e. Menyediakan buku pendaftaran, f. Waktu pendaftaran, g. Penentuan calon yang diterima (Herliana et al., 2021).

Pondok Pesantren Busra Chalid Palangka Raya adalah salah satu lembaga pendidikan yang berbasis agama yang ada di kota Palangka Raya, pesantren ini dirintis sejak 16 Juni 2020 dan diresmikan oleh Habib Ahmad Al-Habsy pada tanggal 16 Oktober 2021 / 9 Rabiul Awal 1443 Hijriyah. Kemudian memperoleh izin operasional dari Kemenag pada tanggal 12 November 2021 dan terdapat struktur kepemimpinan di dalamnya, yang terdiri dari dewan konsultan, pengurus, dan anggota pondok. Pondok Pesantren ini juga menerapkan pembelajaran

interkoneksi secara sistematis dimana menggabungkan pendidikan formal dan informal, sehingga semua lulusannya akan memperoleh dua ijazah. Hal tersebut juga yang menjadi daya tarik masyarakat untuk memasukan anaknya ke dalam pondok pesantren ini.

Kegiatan penerimaan santri baru yang dilakukan di pondok pesantren Busra Chalid Palangka Raya terdiri dari beberapa tahap yaitu : pertama pembentukan panitia penerimaan santri baru. Pembentukan panitia ini melibatkan seluruh komponen tenaga pendidik dan kependidikan di pondok pesantren tersebut. Kedua penyebaran brosur, pada penyebaran brosur ini yang menyebarkannya adalah seluruh panitia santri penerimaan baru yang disebarakan melalui media sosial seperti WhatsApp, Instagram, Facebook dan media sosial lainnya. Ketiga yaitu tahap pengisian formolir, pada tahap ini calon santri wajib mengisi form yang sudah ditetapkan oleh pengasuh pondok pesantren Busra Chalid tersebut. Keempat penyeteroran berkas-berkas, pada tahap ini calon santri wajib mengumpulkan berkas yang terdiri dari : a) Foto 3x4 dan 4x6 3 lembar, b) Fotocopy kartu keluarga (KK) 2 lembar, c) Sertifikat lulus TKA/TPA 2 lembar, d) Fotocopy KTP orang tua/wali 2 lembar, e) Fotocopy Akta kelahiran 2 lembar. Keempat bertemu kepada pengasuh. Dan terakhir yaitu tahap orientasi ke-APK-an pada tahap ini bertujuan agar parasantri nantinya mengerti dan mentaati segala peraturan yang berlaku di pondok pesantren Busra Chalid Palangka Raya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Busra Chalid, dengan judul Manajemen Penerimaan Santri Baru di Pondok Pesantren Busra Chalid. Dengan fokus dan tujuan penelitian untuk mengetahui perencanaan penerimaan santri baru, pelaksanaan penerimaan santri baru, dan pengawasan dalam penerimaan santri baru di Pondok Pesantren Busra Chalid Palangka Raya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Menurut (sugiyono, 2008) Penelitian kualitatif adalah penelitian apa pun yang melibatkan pengumpulan data dari observasi, menganalisisnya, dan menarik kesimpulan darinya. Metode penelitian kualitatif kadang-kadang disebut sebagai metode naturalistik karena dilakukan dalam kondisi yang wajar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi mengenai Manajemen Santri baru di Pondok Pesantren Chalid Palangka Raya. Hal ini akan dicapai dengan menganalisis data menggunakan berbagai teori yang berkaitan dengan subjek.

## 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utamanya adalah mendapatkan data guna terlaksananya sebuah penelitian terkait. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk menggali informasi tentang proses perencanaan dan pelaksanaan penerimaan santri baru.

### b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur yang dilakukan dengan Pimpinan Pondok, Ketua Panitia Penerimaan Santri baru dan dua orang Panitia Penerimaan Santri baru lainnya. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk menggali informasi tentang proses perencanaan dan pelaksanaan penerimaan santri baru di Pondok Pesantren Busra Chalid Palangka Raya.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data-data informasi berupa arsiparsip, surat kabar, jurnal, buku, dan benda-benda tertulis lainnya yang relevan. Dokumen digunakan sebagai sumber data dalam penelitian karena dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam keperluan, termasuk untuk analisis, penafsiran, bahkan untuk meramalkan(Moleong, 2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan Manajemen Penerimaan Santri baru di Pondok Pesantren Busra Chalid Palangka Raya, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

### **Perencanaan Penerimaan Santri Baru di Pondok Pesantren Busra Chalid**

Dalam istilah manajemen, perencanaan adalah suatu kegiatan yang sangat penting. Perencanaan adalah proses menetapkan dan merancang strategi seperti tujuan organisasi/lembaga, yang akan diimplementasikan agar tercapai apa yang diinginkan oleh suatu organisasi/lembaga tersebut. tujuan organisasi dan kemajuannya dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas kerja organisasi(Eko Wahyudi & Riayatul Husnan, 2022). Perencanaan adalah langkah pertama yang harus diambil untuk memahami mengapa tujuan organisasi tidak tercapai. Perencanaan adalah dasar dari manajemen karena tanpa perencanaan,

pengorganisasian, pelaksanaan, dan bahkan pengembangan tidak dapat berjalan. Perencanaan berasal dari kata "rencana", yang berarti mengerahkan usaha untuk mencapai tujuan. Ely, mengutip Sanjaya, menyatakan bahwa pengalaman ini didasarkan pada suatu proses dan metode pengamatan yang dapat membantu menghasilkan hasil yang diharapkan (Nasution 2007). Mengidentifikasi berbagai tujuan kinerja organisasi, memutuskan tugas dan penggunaan sumber daya di masa depan diperlukan untuk mencapai tujuan. Perencanaan, yaitu, perakitan aktivitas kelompok dan diskusi selanjutnya tentang apa yang perlu dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa (Zakki, 2023).

Menurut definisi yang dijelaskan di atas, perencanaan ialah proses identifikasi, mutasi, dan penggunaan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan jangka panjang organisasi. Perencanaan adalah suatu kegiatan yang melibatkan pemikiran tentang apa yang akan dilakukan selanjutnya, berapa lama waktu yang dibutuhkan, bagaimana cara melakukannya, dan siapa saja yang dibutuhkan. Dengan kata lain, perencanaan mengacu pada kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya serta setiap proses yang sedang berlangsung yang dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan dan berkaitan dengan waktu yang akan datang. Berdasarkan ruang lingkup perencanaan, ada beberapa langkah wajib yang harus diikuti dalam perencanaan. Langkah-langkah tersebut antara lain sebagai berikut: perkiraan program, perumusan dan penetapan tujuan, kebijakan program, swakelola program, inisiasi program dan tahapannya, penjadwalan, dan perencanaan pembiayaan (Ali Imron, 2012). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat dijabarkan bahwa perencanaan penerimaan santri baru di Pondok Pesantren Busra Chalid Palangka Raya diawali dengan menentukan jumlah santri yang akan direkrut dengan memperhatikan daya tampung dan daya tampung sekolah. Berdasarkan hasil wawancara didapati bahwa proses perencanaan penerimaan santri baru di Pondok Pesantren Busra Chalid meliputi beberapa tahap yaitu:

Pertama perkiraan program, perkiraan program disini yaitu adalah program kerja dari Pondok Pesantren Busra Chalid itu sendiri yaitu kegiatan Penerimaan Santri Baru. Program ini selalu diadakan atau dilaksanakan setiap tahun, artinya setiap kegiatan penerimaan santri baru dari tahun ke tahun berbeda untuk pelaksanaannya tergantung dari panitia pelaksanaannya. Kedua perumusan dan penetapan tujuan, perumusan dan penetapan tujuan yang dilakukan di Pondok Pesantren Busra Chalid Palangka Raya selalu berlandaskan dari Visi dan Misi dari Pondok Pesantren itu sendiri.

Ketiga penjadwalan, penjadwalan kegiatan penerimaan santri baru di Pondok Pesantren Busra Chalid Palangka Raya dilakukan dengan terstruktur, mulai dari pembentukan Panitia Penerimaan santri baru itu di tiga bulan sebelum dilaksanakan kegiatan penerimaan santri baru.

Ketika panitia penerimaan santri baru sudah dibentuk maka satu minggu setelahnya diadakan rapat pembahasan terkait dengan penerimaan santri baru. Panitia penerimaan santri baru sudah rampung dan pembahasan terkait dengan penerimaan santri baru sudah rampung maka proses selanjutnya akan mulai membuat jadwal penerimaan santri baru. Pondok pesantren Busra Chalid menjadwalkan untuk penerimaan santri baru dibagi menjadi 2 gelombang. Gelombang pertama yaitu dibulan februari sampai maret 2024, sedangkan untuk gelombang kedua dimulai pada bulan april sampai awal bulan mei.

Keempat perencanaan pembiayaan, perencanaan pembiayaan yaitu perkiraan dana yang akan disiapkan ketika kegiatan penerimaan santri baru, yang mana nantinya pihak Pimpinan akan menyiapkan dana untuk kegiatan penerimaan santri baru tersebut. Semua persiapan untuk kegiatan penerimaan santri baru di Pondok Pesantren Busra Chalid ini dilakukan di proses perencanaan ini sehingga nanti untuk pelaksanaan bisa dijalankan dengan sistematis dan terstruktur agar tujuan yang di ingkan bisa tercapai.

### **Pelaksanaan Penerimaan Santri Baru di Pondok Pesantren Busra Chalid Palangka Raya**

Penerimaan merupakan proses yang memiliki prioritas tinggi dalam sebuah lembaga pendidikan, karena merupakan alat utama untuk mendapatkan jumlah siswa atau pengajar. Adapun proses pelaksanaan penerimaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Busra Chalid Palangka Raya adalah sebagai berikut: 1) Penerimaan Santri Baru Panitia Penerimaan, 2) Penerimaan Santri pondok pesantren Busra Chalid Rapat Panitia, 3) Pembuatan dan pemasangan pengumuman, 4) Pendaftaran, 5) Seleksi, 6) penentuan Santri yang diterima, 7) Pengumuman Santri yang diterima 8) Daftar Ulang, Langkah terakhir adalah orientasi.

Pertama, Penerimaan Santri Baru PSB yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Busra Chalid Palangka Raya dilaksanakan dengan pembentukan ketua panitia yang telah ditunjuk oleh pimpinan Pondok setelah sebelumnya diadakannya rapat pimpinan bersama, yang mana dalam rapat tersebut memperoleh keputusan terpilihnya ketua PSB yang akan melaksanakan semua persiapan dan pemilihan tahap selanjutnya seluruh struktur bagian dalam kepanitiaan, selanjutnya ketua PSB di Pondok Pesantren Busra Chalid memilih struktur yang dan menentukan semua tugas dan fungsi dalam melaksanakan penerimaan santri baru nantinya. Hal diatas sejalan dengan Pendapat (Rahayu,2022) bahwa pelaksanaan yang pertama adalah pembentukan Panitia Penerimaan Santri Baru, supaya semua tugas dan fungsi bisa dijalankan dengan baik dan terstruktur.

Kedua, proses ini merupakan proses lanjutan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Busra Chalid Palangka Raya yaitu mengadakan rapat panitia penerimaan santri baru, yang di pimpin langsung oleh ketua PSB yang meliputi pemberian pengarahan dan motivasi,

mensosialisasikan semua tugas dan fungsi bagian-bagian yang ada di bawah ketua panitia. Dalam rapat ini juga setelah dipaparkan dan disampaikan semua tugas dan fungsi masing-masing bagian dan seluruh devisi yang ada, keseluruhan anggota panitia dapat berbicara sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Berdasarkan fakta di atas Pondok Pesantren Busra Chalid mengadakan rapat kepanitiaan penerimaan santri baru dengan sangat dini bahkan melakukan persiapan dalam tenggang waktu yang sangat jauh dari pendaftaran calon santri, dengan sebab memiliki peluang persiapan yang sangat luas dan memiliki kesempatan dalam pengantisipasi semua kemungkinan yang tidak bisa dilaksanakan kecuali dengan waktu yang lama.

Ketiga, dalam proses penerimaan santri baru adalah pembuatan strategi rekrutmen yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Busra Chalid Palangka Raya, yaitu membuat strategi publikasi dengan cara pembuatan pengumuman dengan menyebar brosur yang memuat di dalamnya informasi yang berkaitan penerimaan calon santri baru, selain mencetak brosur dalam rangka publikasi dan pengumuman rekrutmen yang ditempuh juga dengan memaksimalkan fungsi website Pondok dan memaksimalan fungsi media sosial.

Di antara informasi penting yang tercantum dalam brosur tersebut adalah informasi tentang lembaga pendidikan mencakup Visi dan Misi Pondok Pesantren Busra Chalid Palangka Raya, moto, yang mana ini terhimpun dalam bagian profil Pondok. Dalam brosur ini juga tercantum syarat pendaftaran yang meliputi informasi berkaitan syarat administrasi, ataupun syarat akademik, kegiatan ekstra kurikuler pondok dan fasilitas yang ada di Pondok, informasi biaya pendidikan dan pendaftaran, batas waktu dimulai pendaftaran dan akhir pendaftaran, juga tercantum yang berkaitan jadwal pengujian atau agenda waktu pelaksanaan tes masuk baik untuk gelombang pertama dan ke dua. Tidak kalah penting pondok Pesantren Busra Chalid menyematkan dalam brosur yang menjadi sumber informasi yang berkaitan pengumuman penerimaan calon santri baru.

Keempat, pendaftaran Santri baru merupakan langkah yang dihasilkan setelah rangkaian kegiatan yang telah di sebutkan, pendaftaran calon santri baru yang berjalan di Pondok Pesantren Busra Chalid Palangka Raya dilakukan pada bulan Februari sampai dengan bulan april untuk gelombang pertama, dengan jeda waktu yang disediakan ini merupakan jeda yang lumayan panjang, akan tetapi karna mengikuti kebutuhan dan standar yang telah disepakati dalam rapat-rapat sebelumnya pembukaan pendaftaran yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Busra Chalid masih melakukan pembukaan pendaftaran di bulan April sampai dengan bulan Juni sebagai pendaftaran untuk gelombang ke dua yang dikondisikan dan dibuat dalam penerimaan calon santri baru. Ketentuan ini tentu memiliki perbedaan dengan sekolah atau lembaga pendidikan negeri atau umum, bahkan dengan pesantren dan lembaga pendidikan

yang sederajat, dikarenakan Pondok Pesantren Busra Chalid berstatus sebagai sekolah swasta sehingga memiliki ketentuan yang sesuai dan disepakati oleh kehendak lembaga tersebut.

Kelima, sistem seleksi, Setelah selesai dari fase pendaftaran maka proses selanjutnya adalah proses Seleksi Calon santri di mana sistem seleksi pertama yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Busra Chalid adalah seleksi berkas santri baru, yang mana tes ini merupakan penyeleksian yang dilaksanakan selama tiga hari penuh. Setelah semua berkas dirasa mencukupi ketentuan, selanjutnya panitia akan melaksanakan tes membaca Al-qur'an dan beberapa hapalan surah-surah Al-qu'an. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan menggambarkan bagai mana seleksi berjalan, yang mana pada tes ini calon santri Pondok Pesantren Busra Chalid Palangka Raya dites tentang bacaan/qiraahnya sebagai acuan kemampuan dalam membaca dan menerapkan ilmu tajwid. Setelah mendapatkan hasil dan seluruh panitia yang ditugaskan menyelesaikan tes yang pertama, kemudian calon santri baru diberikan kesempatan untuk menghafal, yang mana hafalan yang diberikan dari ayat-ayat yang telah ditentukan dan calon santri baru diberikan kesempatan selama satu malam dalam menghafalkan ayat yang telah di berikan oleh masing-masing pengujinya. Di hari selanjutnya para calon santri wajib menyetorkan hafalan yang sudah diberikan di hari sebelumnya, kepada penguji yang telah ditentukan. Tujuan dari tes yang demikian adalah sebagai bentuk ikhtiar dalam memiliki calon santri baru yang berkualitas dan mengetahui batas kemampuan dalam menghafal.

Keenam, Penentuan santri yang diterima. Penentuan penerimaan santri Pondok Pesantren Busra Chalid Palangka Raya ditentukan dalam ujian atau seleksi adalah hasil tes yang telah diikuti oleh calon santri yang mendaftar dan dinyatakan lulus. Standar penilaian kelulusan santri baru Pondok Pesantren Busra Chalid Palangka Raya didasarkan pada hasil seleksi administrasi dan seleksi membaca Al-qur'an. Adapun penentuan calon santri yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Busra Chalid Palangka Raya, ditentukan dalam rapat dan kebijakan yang diselenggarakan oleh Panitia PSB yang dihadiri oleh Pembina yayasan dan seluruh panitia PSB. Penetapan santri yang layak bergabung di Ma'had Uhud adalah ditinjau dari hasil tes administrasi dan simulasi Al qur'an yang diselenggarakan sebelumnya.

Ketujuh, pengumuman santri yang diterima diumumkan melalui media sosial Pondok Pesantren. Proses pengumuman yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Busra Chalid Palangka Raya yaitu dengan publikasi hasil pengumuman peserta didik atau santri barunya. Pondok Pesantren Busra Chalid memaksimalkan media sosial dalam mengumumkan calon santri yang diterima. Melalui media social dalam pengumuman merupakan cara yang simple

dan cepat, langkah pengumuman seperti ini sudah memenuhi prosedur pengumuman secara umum.

Kedelapan, daftar ulang bagi santri yang dinyatakan lolos dan diterima oleh Pondok Pesantren Busra Chalid Palangka Raya sebagai santri baru. Daftar ulang merupakan proses penentuan dan memastikan kesiapan dan kesediaan seluruh santri atau peserta didik yang telah dinyatakan lulus dalam penerimaan santri baru, proses ini wajib dilakukan karena merupakan acuan bagi sekolah dalam menyiapkan segala kebutuhannya (Ali Imron, 2012). Calon santri yang dinyatakan lulus dalam tes yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Busra Chalid Palangka Raya, telah mendapatkan pengumuman secara resmi wajib mendaftar ulang dengan memenuhi semua persyaratan yang telah disepakati. Diantara syarat yang harus dipenuhi oleh calon santri tahfidz yang dinyatakan lulus adalah memenuhi persyaratan administrasi.

Langkah terakhir dari proses seleksi atau rekrutmen Tahfidz adalah pelaksanaan proses orientasi santri. Proses orientasi santri adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan setelah santri baru menjadi anggota sekolah atau lembaga pendidikan yang bersangkutan. Salah satu alasan utama untuk tidak memasukkan orientasi santri ke dalam lingkungan sekolah adalah karena orientasi santri merupakan salah satu cara untuk memperkenalkan lingkungan fisik dan program-program sekolah. Tujuan program orientasi bagi guru di sekolah, menurut (Ali Imron, 2012) adalah untuk membantu para guru saling membantu dalam menyesuaikan diri dengan kondisi dan situasi sekolah yang baru, meskipun kondisi dan situasi sekolah sebelumnya mungkin berbeda dengan kondisi dan situasi sekolah saat ini.

Bentuk orientasi yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Busra Chalid Palangka Raya adalah dengan mengadakan pengenalan budaya Pondok Pesantren Busra Chalid dalam kegiatan sehari-hari, kegiatan dan program, serta tata tertib di Pondok Pesantren Busra Chalid Palangka Raya yang dikemas dalam kegiatan Orientasi yang dilaksanakan di lingkungan Pondok. Dalam kegiatan orientasi santri ini dibekali dengan kegiatan-kegiatan pengenalan lingkungan pondok, penjelasan tata tertib di pondok dan beberapa penjelasan mengenai kegiatan dan program yang ada di pondok pesantren Busra Chalid itu sendiri. Pemberian materi dalam kegiatan orientasi santri baru itu akan diberikan langsung oleh pimpinan pondok dan ustadz-ustadz yang ada di pondok pesantren Busra Chalid. Pelaksanaan orientasi yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Busra Chalid Palangka Raya merupakan langkah yang memiliki tujuan sebagai wahana untuk santri-santri dalam menyesuaikan kesiapan pembelajaran di lingkungan baru melalui pengenalan program pondok pesantren.

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan peneliti mengenai manajemen penerimaan santri baru di Pondok Pesantren Busra Chalid Palangka Raya dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, perencanaan penerimaan santri baru Pondok Pesantren Busra Chalid Palangka Raya dilaksanakan sebelum proses penerimaan santri baru dilakukan, adapun kegiatan perencanaan yang dilakukan yaitu meliputi kegiatan perancangan jadwal penerimaan, menyiapkan persyaratan santri baru, dan perencanaan jumlah santri yang diterima. Kedua, pelaksanaan Penerimaan santri baru di Pondok Pesantren Busra Chalid Palangka Raya dengan mengadakan rapat sebelum pelaksanaan. Adapun proses pelaksanaan penerimaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Busra Chalid Palangka Raya adalah sebagai berikut: 1) Penerimaan Santri Baru Panitia Penerimaan, 2) Penerimaan Santri pondok pesantren Busra Chalid Rapat Panitia, 3) Pembuatan dan pemasangan pengumuman, 4) Pendaftaran, 5) Seleksi, 6) penentuan Santri yang diterima, 7) Pengumuman Santri yang diterima 8) Daftar Ulang, Langkah terakhir adalah Orientasi. Semua kegiatan penerimaan santri baru di Pondok Pesantren Busra Chalid Palangka Raya dilandasi dan tidak pernah keluar dari Visi dan Misi Pondok Pesantren Itu sendiri.

## REFERENSI

- Ali Imron. (2012). *Manajemen peserta didik berbasis sekolah*. Bumi Aksara.
- Eko Wahyudi, & Riayatul Husnan. (2022). Manajemen kurikulum sistem kredit semester dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Kota Probolinggo. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 233–246. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i2.104>
- Herliana, I., Qosim Mubah, H., & Ahmadi, A. (2021). Manajemen sistem informasi dalam kegiatan penerimaan santri baru di Pondok Pesantren Puteri Khadijah Pamekasan. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 4(1), 48–59. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v4i1.4843>
- Kemal, I., Anggelia Hasibuan, R., & Setyanto, E. (2021). Pengelolaan santri Pondok Pesantren Salafiah. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi dan Humaniora*, 51–53.
- Kompri. (2017). *Standardisasi kompetensi kepala sekolah: Pendekatan teori untuk praktik profesional edisi pertama*. Kencana.
- Mohammad Zakki, Imam Fu'adi, & Ahmad Tanzeh, K. (2023). Kepemimpinan profetik pada masa Khulafaur Rasyidin. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 109–110.
- Moleong. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remadja Karya.

- Nasser, A. A., Arifudin, O., Barlian, U. C., & Sauri, S. (2021). Sistem penerimaan siswa baru berbasis web dalam meningkatkan mutu siswa di era pandemi. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109. <https://doi.org/10.35569/biormatika.v7i1.965>
- Prayogo, D. (2020). Pengaruh sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar taruna Teknik. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6(02), 117–124. <https://doi.org/10.35569/biormatika.v6i02.799>
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Wahyudin Nur Nasution. (2007). Perencanaan pembelajaran: Pengertian, tujuan dan prosedur. *Ittihad*, 1(2), 185–195.
- Yulianeu, A., & Sodik, M. (2019). Perancangan sistem informasi penerimaan santri baru di Pondok Pesantren Sukamanah. *Jurnal Manajemen Informatika*, 6(2), 21–30. <http://jurnal.stmik-dci.ac.id/index.php/jumika>